

BAB V

PEMBAHASAN

A. Biografi Kh. Bisri Syansuri

KH Bisri Syamsuri merupakan seorang ulama dan tokoh Nahdlatul Ulama (NU), sekaligus pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denayar, Jombang. KH Bishri Syansuri lahir pada tanggal 28 Dzulhijjah 1304 H / 18 September 1886 di Desa Tayu, Kabupaten Pati, JawaTengah. Beliau merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, ayahnya ialah KH Syansuri dan ibunya adalah Nyai Mariah. Beliau juga merupakan kakek dari Presiden Republik Indonesia keempat, yakni Abdurrahman Wahid. KH Bishri Syansuri menikah dengan adek perempuan dari Abdul Wahab Chasbulla ketika beliau masih berada di Mekkah. Setelah menikah beliau pulang ke pesantren mertuanya di Tambak Beras, Jombang dan menetap disana selama dua tahun.

Setelah itu, beliau mendirikan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif pada tahun 1917, sekaligus menjadi ulama di Denayar Jombang. Karena pada masa itu beliau merupakan kiai pertama yang mendirikan kelas khusus untuk santri-santri wanita di pesantren yang ia dirikan tersebut. Dan dari pernikahannya tersebut KH Bishri Fathurruniai sembilan anak, yakni :

1. Anak pertama meninggal semasa kecilnya
2. Ahmad Atoillah, atau yang biasa dikenal dengan KH Ahmad Bishri

3. Muassomah
4. Muslihatun
5. Sholihah
6. Musyarofah
7. Sholihun
8. Ali Abd Aziz
9. Shohib

KH. Bishri Syansuri wafat di umurnya yang ke 93 tahun pada tanggal 25 April 1980, dan dimakamkan di kompleks Pesantren Denayar (PP Mamba'ul Ma'arif Denayar Jombang).

KH. Bishri Syansuri memperoleh pendiFathurn di berbagai pesantren lokal, antara lain di KH. Abdul Salam. Beliau merupakan seorang ahli penghafal Al-Qur'an dan sekaligus ahli di bidang fiqh. Atas bimbingan beliau, KH Bishri dapat mempelajari ilmu nahwu, saraf, fiqh, tasawuf, tafsir dan hadist. Di usianya yang masih 15 tahun KH Bishri mulai belajar ilmu agama kepada KH. Kholil Kasingan Rembang dan KH. Syu'aib Sarang Lasem, yang merupakan tokoh agama terkenal pada waktu itu. Kemudian, ia melanjutkan pendiFathurnnya kepada Syaikhona Kholil Bangkalan.

Pada saat di pesantren inilah KH. Bishri bertemu dengan KH. Abdul Wahab Chasbullah. Setelah mengemban ilmu di Syaikhona Kholil, ia berguru kepada Hadratussyekh KH. Hasyim Asy'ari di Tebuireng. Di pesantren ini beliau

mengemban ilmu selama 6 tahun. Dan sekaligus mendapatkan ijazah dari gurunya untuk mengajar kitab-kitab agama, yakni kitab fiqih Al-Zuhab hingga ke kitab-kitab hadits seperti Bukhari dan Muslim. Pada tahun 1912 hingga 1913 KH. Bishri berangkat bersama KH. Abdul Wahab Chasbullah untuk melanjutkan pendidikannya di Makkah. Di kota inilah mereka belajar kepada Syekh Mahfudz Tremas, Syekh Muhammad Bakir, Syekh Muhammad Said Yamani, Syekh Ibrahim Madani, Syekh Al-Maliki, [KH. Ahmad Khatib Padang](#).

B. Karir Kh. Bisri Syansuri

1. Pada tahun 1972 KH. Bishri Syansuri diangkat menjadi Rais Aam (Ketua) Syuriah (pemimpin tertinggi) Nahdlatul Ulama
2. Menjadi Ketua Majelis Syuro PPP
3. Menjadi anggota Konstituante, sampai lembaga itu dibubarkan oleh Presiden Soekarno lewat dekrit Presiden 5 Juli 1959.
4. Pada Pemilu 1971 mengantarkan KH. [Bisri Syansuri](#) kembali duduk sebagai anggota DPR RI dari unsur NU
5. Pada masa kemerdekaan beliau terlibat dalam lembaga pemerintahan, antara lain dalam Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), mewakili unsur Masyumi (tempat Nahdlatul Ulama tergabung secara politis).
6. Pada masa penjajahan Jepang, [Bisri Syansuri](#) ini terlibat dalam pertahanan negara, yakni menjadi Kepala Staf Markas Oelama Djawa Timur (MODT), yang berkedudukan di Waru, dekat Surabaya.

C. Susunan Kepanitiaan Haul

D. Susunan Kepanitiaan Haul

Penanggung Jawab	: Ketua Yayasan Mambaul Ma'arif
Penasihat	: KH. Abdussalam Shohib KH. Imam Haromain Asy'ari KH. Ahmad Wazir Ali KH. Abdul Wahab Kholil KH. Zainal Arifin Abu Bakar
SC	: Abdurrosyid Hafidz H. Ahmad Athoillah Haromain Hj. Anik Mu'izzah H. Rif'an Nashir Zufa Alhusna
Ketua	: H. Sholahuddin Fathurrahman
Wakil Ketua I	: Aziz Ja'far
Wakil Ketua II	: M. Busyral Karim
Sekretaris	: A. Fattah Wahab
Wakil Sekretaris	: Syamsudin
Bendahara	: Yusuf
Wakil Bendahara	: H. Umar ZA
Seksi-Seksi	
Acara dan Protokoler	:H. M. Jauharul Afif (Koor)

M. Zidni Nuuro // Pencak silat Jawa-Bali

Mujiono Zaini // Acara Puncak Pengajian Umum

Hj. Mazidatul Faizah // Sarasehan

M. Nurul Huda // Ziarah Dzurriyah

M. Mahfud // Tahlil siswa dan Akbar

Arif Rahman // Manaqib dan BNN

Nasrul Ghoffar // Khotmil Qur'an dan Pasar Santri

M. Makin // Karnaval

Publikasi, Dekorasi Dan Dokumentasi: A. Ridho Zamzami (**Koor**)

Zainul Mujib

Khoirul Khafidzin

Mujib Adhan

Sekretariat dan Humas : Muhammad Zaini (**Koor**)

Adip Ulum

Aris

Indrajid

	Rangga Mukti
Akomodasi	: Jamiran (Koor)
	Kholilurrohman
	Hisbullah Huda
	Husain Rohman
	Hafidz (Induk)
Keamanan	:Fuad Muhammad (Koor)
	Hafidz
	Rori Rio Fitriawan
Konsumsi	: Mirfa'un Nu'ma (Koor)
	Sumayyah
	Mahrus Aly
	Ahib Muhtash
	Nur Laili
Lomba santri	:Arif Billah (Koor)
	M. Najwa Fikri

Rusdan Dewantara

Nailud Durroh

Syauqoni

Terima Tamu

:Hj. Laili Maghfiroh Hafidz (**Koor**)

Ahmad Badawi

M. Aliful Muhadiq

Sebelum dilakukan acara haul, panitia melakukan beberapa rapat-rapat dengan pihak-pihak terkait. Rapat koordinasi dilakukan empat kali bersama dengan beberapa santri dan gus Pondok Denanyar. Rapat membahas beberapa hal, yaitu:

1. Penetapan pelaksanaan haul Kh. Bisri Syansuri
2. Penentuan pengisi acara haul Kh. Bisri Syansuri
3. Penentuan siapa saja yang diundang.
4. Menentukan rangkaian acara untuk acara haul Kh. Bisri Syansuri

Agama merupakan salah satu sumber nilai penting bagi masyarakat Indonesia. Peran agama sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Agama juga menjadi wadah untuk masyarakat saling berinteraksi antar sesama.¹ Agama

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.146

dipandang memiliki simbol suci yang menggambarkan keberadaan kehidupan manusia.

Kegiatan haul tidak asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang religious. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Meskipun, ada banyak agama di Indonesia mereka tetap menjunjung nilai toleransi. Keanekaragaman tradisi, budaya, dan agama merupakan bentuk kekayaan dari negara Indonesia. Hal itu harus dijadikan semangat untuk perubahan menjadi lebih baik, bukan malah menjadi ajang untuk saling membenci.

Bangunan kebersamaan itu terwujud dalam ritual tradisi haul yang didalamnya membentuk sikap-sikap kerjasama, toleransi, gotong royong dan guyub yang dibangun oleh masyarakat. Tradisi haul bukan hanya suatu bentuk perilaku agama, melainkan suatu bentuk perilaku sosial atau bisa dikatakan realitas sosial. Haul merupakan suatu bentuk ritual sosial keagamaan. Masyarakat menerima hal itu dengan melakukan kebiasaan itu setiap tahunnya.

Interaksi simbolik menitikberatkan bahwa kemampuan manusia untuk menciptakan simbol-simbol dan menggunakannya.² Tanpa adanya kemampuan tersebut, pola-pola organisasi yang ada di masyarakat tidak akan berkembang dan berubah. Menurut pandangan Interaksionisme simbolik, tindakan manusia

² Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), hal 55.

ditentukan oleh makna yang ada pada dirinya sendiri.³ Makna tersebut berasal dari proses penafsiran individu terhadap berbagai obyek yang ada di luar dirinya pada saat sedang interaksi. Jadi, makna tersebut bersifat dinamis yang setiap saat ada peluang untuk berubah dan mengikuti alur keterkaitan antara diri (*self*), pikiran (*mind*), dan realitas sosial. Makna-makna dibentuk oleh akal budi manusia sendiri. Masyarakat menggunakan symbol untuk berkomunikasi dengan sesama. Komunikasi akan berjalan lancar jika simbol yang didapat dipahami dan disetujui.

Tradisi merupakan suatu hal yang tidak tertulis namun tertanam kuat dalam masyarakat dan diwariskan secara turun menurun. Tradisi dapat sengaja dicipta dan dapat tercipta dengan sendirinya. Tradisi akan tetap diyakini jika memiliki fungsi yang berguna bagi masyarakat. Tradisi memiliki makna simbolik tersendiri, jika kita memahami makna yang terkandung didalamnya maka kita akan merasakannya.

Tradisi memiliki simbol tersendiri, ketika memahami simbol tersebut akan ada makna yang ditangkap. Haul merupakan salah satu tradisi yang masih eksis sampai sekarang ini. Seperti halnya pada masyarakat Denanyar yang masih memperingati haul dari KH. Bisri Syansuri. Bukan hanya semata-merta kepentingan Pondok Denanyar untuk memperingati haul tersebut, melainkan antusias dan keterlibatan masyarakatlah yang lebih penting. Peneliti melakukan

³ Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 157.

wawancara terhadap beberapa warga, mayoritas dari mereka menjawab bahwa haul memiliki dampak yang sangat positif selain dalam sisi keagamaan.

Ikut serta masyarakat dalam acara kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di lingkungan mereka tinggal merupakan suatu bentuk aplikasi dari pengamalan *hablu minaallah* dan *habluminnas*. Dapat dikatakan, kehidupan sosial keagamaan merupakan suatu wujud dari pengamalan ajaran agama berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.

Acara haul diisi dengan tahlil yang dirangkai dengan doa-doa.⁴ Di masyarakat Nu berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat tahlil secara Bersama-sama disebut majelis tahlil. Berkumpul untuk melakukan tahlil merupakan suatu bentuk tradisi yang baik untuk diamalkan secara turun-menurun oleh umat islam. Meskipun, tidak ada format tahlil yang diajarkan langsung oleh Rasulullah, namun kegiatan itu diperbolehkan karena tidak ada unsur-unsur yang menentang ajaran agama islam.

Haul memberi dampak sosial terhadap masyarakat, seperti mereka saling berinteraksi terhadap sesama, mereka juga bekerja sama untuk mensukseskan acaranya, bergotong-royong membuat tumpeng dan masih banyak lagi. Keikutsertaan masyarakat dalam acara haul merupakan aplikasi keimanan mereka terhadap agamanya.

⁴ Hanif Muslih, *Peringatan Haul* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal.2

Dari sana juga mereka mendapat ilmu melalui pengajian yang ada, hal itu dapat menambah wawasan dan ilmu baik secara duniawi maupun akhirat. Peserta juga tidak perlu mengeluarkan biaya sepeser pun atau dapat dikatakan gratis.

Acara haul KH. Bisri Syansuri dibuka dengan diadakannya beberapa lomba yang diperuntukkan untuk umum dan santri pondok Denanyar. Selain itu ada manaqib kubro yang didalamnya ada juga bazar UMKM, dan masih banyak kegiatan lainnya. Puncak dari haul Kh. Bisri Syansuri adalah diadakannya tahlil akbar yang diikuti oleh seluruh masyarakat Denanyar.

Tahlil memiliki makna simbolik didalamnya, selain sebagai media untuk sampai kepada Allah Swt, tahlil juga bermakna simbolik sebagai media komunikasi terhadap sesama, saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga tercipta suatu keharmonisan bagi masyarakat melalui tahlilan. Tahlil tidak hanya media mendekatkan diri kepada Allah saja melainkan media komunikasi terhadap satu dengan lainnya sehingga masyarakat saling berinteraksi.

Keseluruhan acara haul memiliki simbol bahwa agama merupakan media atau wadah sebagai pemersatu umat. Kegiatan seperti lomba, manaqib kubro, pengajian dan masih banyak lagi memiliki manfaat terhadap masyarakat sebagai media untuk saling berinteraksi dengan sesama dan menjalin hubungan baik

terhadap sesama. Disisi lain ada nilai keagamaannya, namun didalamnya terkandung nilai-nilai sosial sebagai representasi dari agama.

Pelaksanaan tradisi haul kental dengan perilaku sosial yang positif, seperti gotong royong, kerja sama, toleransi, religious, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Beberapa pengaruh adanya haul diantaranya yaitu, terjalinnya interaksi yang baik antara masyarakat Denanyar dengan Pondok Mambaul Maarif. Mulai dari proses untuk mempersiapkan haul sampai berakhirnya kegiatan haul. Dimulai dari situ terjalinlah interaksi yang baik. Hal itu disebabkan karena dimulainya proses haul akan diawali dengan musyawarah antara masyarakat Denanyar dan Pondok Mambaul Maarif. Adanya kesepakatan bersama mengenai haul agar terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain itu, terciptanya solidaritas sosial masyarakat Denanyar. Kegiatan gotong royong membuat tumpeng merupakan hasil dari kesolidan masyarakat. Hal itu tidak akan terwujud jika masyarakat tidak mau saling membantu. Tidak berhenti di situ saja, mensukseskan acara haul juga merupakan hasil kerja sama semua pihak. Saling membantu untuk membuat acara demi acara berjalan dengan lancar.

Adanya acara tersebut, membuat masyarakat untuk bisa saling menahan diri. Maksudnya, banyak ide yang disalurkan namun tidak semua ide dari masyarakat diterima semua. Melainkan, ide-ide yang dianggap pas saja yang diterima. Hal itu bisa melatih untuk menahan ego terhadap diri sendiri. Memberi

ruang untuk belajar menerima pendapat orang lain., meskipun kadang kala hal itu tidak sesuai dengan keinginan setiap individu.

Acara haul juga memberikan kesadaran kolektif pada masyarakat mengenai pentingnya tolong menolong dan saling menjaga ego agar terwujudnya tujuan bersama. Pentingnya tolong menolong terhadap sesama agar pekerjaan selesai dengan cepat dan ringan. Hall itu diperlukan kepekaan terhadap diri sendiri, sehingga tanpa orang lain meminta tolong ada inisiatif dari diri sendiri untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, haul juga membuat pendapatan masyarakat bertambah, karena adanya bazar UMKM yang menyediakan lapak masyarakat untuk berjualan. Masyarakat berjualan pernak pernik tentang KH. Bisri Syansuri di sekitar lokasi haul Kh. Bisri Syansuri.

Banyak penjual dadakan bermunculan untuk mengais rejeki di peringatan haul tersebut. Berbagai macam dagangan diperjual belikan oleh para pedagang. Aneka pernak pernik seperti kalung, gelang, kaos dan masih banyak lagi. Hal itu menjadi peluang bagi masyarakat untuk menambah pendapatan. Selain mendapat rejeki berupa uang, mereka juga mendapatkan teman sehingga dapat meningkatkan tali silaturahmi dan saling berinteraksi dengan baik.

Masyarakat memperoleh lapangan pekerjaan dengan berjualan di bazar. Mereka berjualan di lapangan yang sudah disediakan. Selain itu, mereka juga berfikir bagaimana berjualan barang yang menarik agar laku terjual. Dengan

begitu, mereka bisa berjualan pasca haul selesai. Hal itu bisa menambah penghasilan

